

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis adalah salah satu kompetensi dasar yang perlu dikuasai oleh siswa SD. Menulis juga merupakan kemampuan berbahasa tulis dan sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa (*skills*). Dalam keterampilan menulis ini siswa harus mampu menuangkan pikiran serta gagasan ke dalam berbagai bentuk tulisan, misalnya argumentasi, persuasi, deskripsi, eksposisi, dan narasi. Salah satu kesulitan siswa dalam keterampilan menulis adalah sulit untuk menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut untuk mengkomunikasikan pesan ke dalam tulisan. Pesan itu dapat berupa ide, kemauan, keinginan, perasaan, ataupun informasi yang bersumber dari diri sendiri (skemata), maupun lingkungan atau di luar diri sendiri. Salah satu bentuk tulisan yang dipelajari siswa Sekolah Dasar adalah menulis karangan deskripsi.

Kondisi akan kesulitan dalam menulis karangan deskripsi juga dialami di SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, terutama di kelas V. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 2 Sokaraja Tengah tentang kemampuan menulis karangan deskripsi diperoleh hasil antara lain guru dalam proses mengajar masih dominan menggunakan model ceramah sehingga siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Guru juga menunjukkan data mengenai rendahnya kemampuan menulis karangan deskripsi dengan

pencapaian hasil nilai masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM yang telah disetujui oleh guru dan sekolah adalah 64. Berdasarkan data rekapitulasi nilai ulangan harian Bahasa Indonesia materi menulis karangan tahun 2011/2012 dari 43 siswa yang mendapat nilai di atas 64 hanya 55,8%. Data dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi nilai Ulangan Harian Kompetensi Dasar Menulis Karangan tahun 2011/2012

Nilai	Persentase	Kriteria
> 64	55,8%	Tuntas
< 64	44,2%	Tidak tuntas

Sumber data: Dokumen SD Negeri 2 Sokaraja Tengah

Selain penjelasan di atas, penyebab hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis karangan deskripsi masih rendah dikarenakan media pembelajaran yang sudah lengkap jarang digunakan oleh guru dalam mengajar, dengan beberapa alasan diantaranya, kurangnya waktu dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan guru enggan menggunakan media, serta kekawatiran guru tidak terselesaikannya materi pelajaran pada waktu yang ditentukan dikarenakan proses pembelajaran yang memakan banyak waktu apabila menggunakan media pembelajaran, akibatnya siswa mendapat pembelajaran yang terbatas. Selain itu rendahnya kreativitas siswa dalam menulis karangan karena jarang digunakannya media pembelajaran yang dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas mengarang, penyebab itulah yang mengakibatkan hasil karangan siswa kurang diantaranya

kurangnya jumlah kata yang digunakan, dan kurang menariknya suatu karangan dan siswa masih sulit untuk mengkomunikasikan pesan ke dalam karangan dan kurangnya kemampuan mengembangkan kata menjadi kalimat, sehingga menjadi kalimat yang padu.

Dari penjelasan di atas, peneliti dan guru sepakat untuk melakukan sebuah upaya untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan, melalui sebuah tindakan yang paling mungkin dilakukan oleh guru yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran di kelas. Alternatif penggunaan model belajar yang disepakati adalah penggunaan model CTL dengan didukung media lingkungan. Pemilihan model belajar ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Model Pembelajaran CTL bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Model pembelajaran CTL menciptakan kelas yang hidup yang diharapkan dapat mengimbangi perubahan yang terjadi di luar sekolah yang demikian cepat. Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul “upaya meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas v melalui penerapan model ctl menggunakan media lingkungan di sd negeri 2 sokaraja tengah”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model CTL menggunakan media pendekatan lingkungan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana penerapan model CTL menggunakan media pendekatan lingkungan dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas V SD Negeri 2 Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus, tujuan tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui penerapan model CTL dengan menggunakan media pendekatan lingkungan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah: Meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui penerapan model CTL menggunakan media lingkungan di kelas V SD Negeri 2

Sokaraja Tengah, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Khususnya kompetensi dasar menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan.

D. Manfaat Penelitian

Jika hasil penelitian sesuai dengan yang diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah mengenai penerapan model CTL yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian teoritis pada penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi siswa

Siswa akan memperoleh pengalaman pembelajaran Bahasa Indonesia yang aktif, kreatif, dan komunikatif sehingga dapat mendorong siswa untuk lebih giat dan menyenangkan pelajaran Bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat dijadikan kajian untuk memilih alat peraga yang tepat, efektif dan efisien guna meningkatkan kreativitas siswa.

- 2) Guru memperoleh pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan model CTL pada materi menulis.
 - 3) Sebagai masukan untuk meningkatkan keprofesionalan dalam mengajar.
- c. Manfaat bagi sekolah

Manfaat hasil penelitian ini bagi sekolah adalah untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan menulis karangan maupun materi pelajaran lainnya. Menciptakan situasi dan kondisi yang mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan pembelajaran model pembelajaran CTL dengan media pendekatan lingkungan.